

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI VIDEO ANIMASI PADA SISWA KELAS IV SDN 2 HADIWARNO**

Rita Dwi Nurmaharani<sup>1</sup>, Sumani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Madiun

<sup>1</sup>ritadwinurmaharani015@gmail.com, <sup>2</sup>sumani@unipma.ac.id

### **ABSTRACT**

This study aims to improve beginning reading skills in class IV SDN 2 Hadiwarno through animated videos. This type of research is Collaborative Classroom Action Research conducted in two cycles. With class IV research subjects who could not read, there were two children, consisting of 2 boys. The data collection technique in this classroom action research is observation/observation. This data analysis technique is a qualitative and quantitative descriptive technique. This study's results indicate that animated videos can improve reading in class IV students at SDN 2 Hadiwarno. In the first cycle of student learning, completeness reached 50%. Meanwhile, in cycle II, there was an increase in student mastery of 85%. The media used in this study is animated video media that is easily accessible to students. In making this animated video, it is assisted by the Canva application.

*Keywords: Early reading, Video/Media Animation, Canva*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca di kelas IV SDN 2 Hadiwarno melalui video animasi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaborasi yang dilakukan dua siklus. Dengan subyek penelitian kelas IV yang kurang mampu membaca berjumlah 2 anak, yang terdiri dari 2 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan/observasi. Teknik analisis data ini adalah Teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui video animasi dapat meningkatkan membaca pada siswa kelas IV SDN 2 Hadiwarno. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 50%. Sementara itu, pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 80%. Adapun media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media video animasi yang mudah diakses oleh siswa. Dalam pembuatan video animasi tersebut dibantu dengan aplikasi *Canva*.

*Kata Kunci: Membaca Permulaan, Video/Media Animasi, Canva*

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap generasi terkhusus generasi muda dalam kemajuan ilmu pendidikan yang baik dan meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia yang ada

dalam suatu negara, terkhusus NKRI. Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia penerus generasi untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa (Budyarti, 2014:1). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional dituliskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana belajar dan kegiatan pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Dalam proses belajar siswa akan mengalami tahap dimana siswa akan belajar dengan lancar atau tidak lancar dalam belajar. Naskah menggunakan bahasa Indonesia.

Bahasa merupakan alat komunikasi utama untuk manusia di seluruh dunia untuk mengungkapkan ide, gagasan maupun perasaan yang sesuai keinginannya. Dalam dunia pendidikan, bahasa merupakan bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Dalam pembelajaram bahasa terdapat empat aspek keterampilan yang harus dikuasai yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan melainkan dapat dibedakan. Sehingga guru perlu memfokuskan satu aspek dalam melakukan pembelajaran.

Kesulitan membaca merupakan suatu keadaan ketika siswa tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga siswa memiliki kecepatan membaca yang lambat dan memiliki

pemahaman bacaan yang rendah Snowling (dalam Pratiwi, 2017:70). Pada dasarnya siswa memiliki perkembangan yang berbeda-beda, sehingga terdapat siswa yang kesulitan belajar karena kurang lancar dalam membaca. Kesulitan membaca permulaan biasanya dialami siswa kelas rendah. Tetapi berbeda khusus yang terjadi di SDN 2 Hadiwarno. Ada khusus dimana siswa kelas IV SDN 2 Hadiwarno masih belum lancar untuk membaca. Akibat kejadian tersebut, membuat prestasi belajar siswa yang kurang lancar menjadi jelek.

Menurut Munandar (dalam Tjoe 2013:21) kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan atau Latihan. Menurut Tarigan (dalam Syamsiyah 2016:214), membaca adalah proses yang digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa sekolah dasar karena kemampuan dalam membaca mempengaruhi seluruh kegiatan belajar siswa Rohim (dalam Pratiwi 2017:70).

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca menurut Lamb dan Arnold dalam Farida Rahim

(2017:16) sebagai berikut: faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan dan faktor psikologis. Pada faktor fisiologis mencakup Kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Faktor intelektual mencakup kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensi tentang situasi dan meresponnya secara tepat. Faktor lingkungan mencakup keadaan dan pengalaman siswa di rumah, serta keadaan situasi lingkungan siswa. Faktor psikologis mencakup motivasi, minat, dan kematangan sosio.

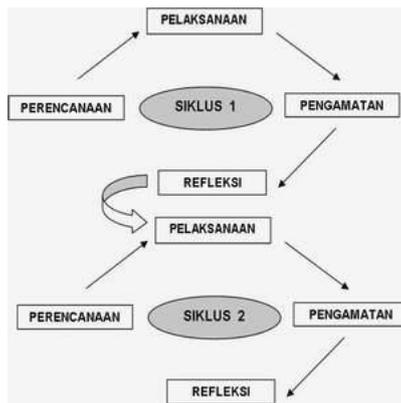
Video merupakan salah satu media yang sering digunakan untuk pembelajaran. Menurut Munadi (2013) dalam Jurnal Dini (2018:176) menyebutkan pengertian video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik yang meliputi gambar gerak dan suara. Animasi merupakan istilah yang berasal dari kata latin anima, yang artinya jiwa (soul) atau animare yang berarti nafas kehidupan (menggerakkan dan menghidupkan).

Salah satu aplikasi yang telah hadir dalam dunia teknologi adalah canva. Canva adalah program desain online yang menyediakan bermacam peralatan seperti presentasi, resume, poster, pamflet, brosur, grafik,

infografis, spanduk, penanda buku, bulletin, dan lain sebagainya yang tersedia dalam aplikasi canva. Adapun kelebihan dalam aplikasi canva menurut Tanjung & Faiza (2019) sebagai berikut: memiliki beragam desain yang menarik, meningkatkan kreatifitas guru dalam mendesain media pembelajaran, menghemat waktu dalam membuat media pembelajaran, dan dapat mendesain melalui gawai.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan di SDN 2 Hadiwarno dengan alamat di Desa Hadiwarno, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan. Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah 2 siswa kelas IV SDN 2 Hadiwarno yang kurang lancar membaca. Prosedur yang diterapkan yaitu dua siklus yang meliputi 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut gambar siklus Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini (Hidayat, Roesminingsih, dan Suprijono 2022).



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan dilakukan dengan 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pra siklus untuk mengetahui kondisi awal siswa yang mengalami kesulitan membaca. Adapun empat tahapan, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Berikut deskripsi dari tahapan siklus tersebut.

### **1. Tahapan Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan media video animasi yang akan digunakan pada tahap pelaksanaan. Media tersebut disusun semenarik mungkin dan mudah dipahami oleh siswa. Selain media video animasi, hal yang perlu disiapkan yaitu soal

evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Penelitian ini menerapkan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 1 kali pertemuan tatap muka. Pada tahapan pelaksanaan terdiri dari kegiatan pendahuluan inti dan penutup.

### **3. Tahap Pengamatan**

Tahap ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan diadakannya pengamatan ini yakni meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV di SDN 2 Hadiwarno.

### **4. Tahap Refleksi**

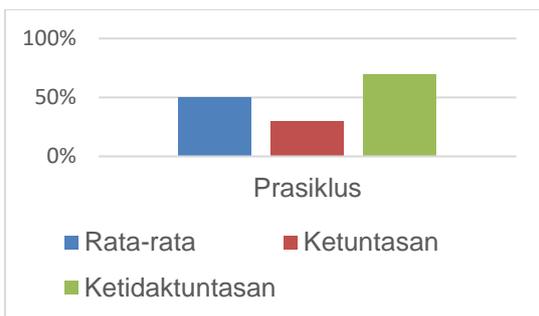
Tahapan ini bertujuan untuk mengevaluasi tindakan-tindakan yang telah dilakukan selama pelaksanaan penelitian.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Tes Siswa pada Pra-Siklus**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan yang

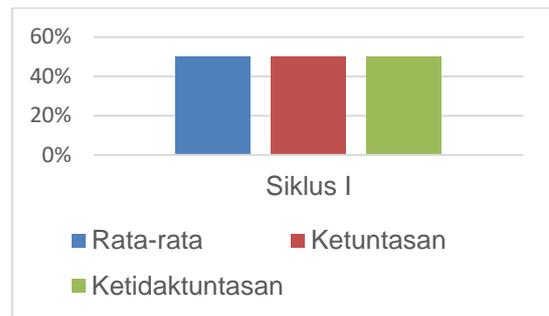
direncanakan maka diperoleh hasil dari penelitian tindakan kelas yang terdiri dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca dengan diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Presentase Hasil Tes Kemampuan Membaca pada Pra-Siklus

Berdasarkan tahap pra-siklus diperoleh presentase seperti gambar 2. Presentase nilai-nilai rata-rata diperoleh hasil sebesar 50%. Dua siswa tersebut mencapai ketuntasan sebesar 30%, sedangkan yang tidak tuntas mencapai 70%. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa dua siswa kelas IV SDN 2 Hadiwarno masih belum lancar untuk membaca.

## **2. Hasil Tes Siswa pada Pelaksanaan Siklus I**

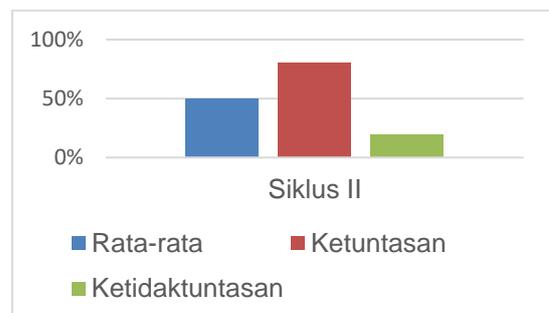


Gambar 3. Presentase Hasil Tes Kemampuan Membaca pada Siklus I

Berdasarkan gambar 3 mengenai presentase siklus I diperoleh hasil rata-rata hasil tes kemampuan membaca sejumlah 50%, presentase ketuntasan sebesar 50%, dan ketidaktuntasan 50%. Dari hasil yang diperoleh pada siklus I ini presentase hasil tes kemampuan membaca di SDN 2 Hadiwarno telah mengalami peningkatan dari sebelumnya.

## **3. Hasil Tes Siswa pada Pelaksanaan Siklus II**

Berikut data presentase pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II:



Gambar 4. Presentase Hasil Tes Kemampuan Membaca Siklus II

Berdasarkan data di atas telah diperoleh hasil presentase rata-rata hasil tes membaca pada siklus II sebesar 50%. Sementara presentase ketuntasan hasil tes membaca sebesar 80%, sedangkan presentase ketidaktuntasan sebesar 20%. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Hasil dari pra-siklus diperoleh bahwa hasil tes kemampuan membaca dapat dikatakan rendah dengan presentase ketuntasan diperoleh hasil 30%. Pada tes membaca ini dua siswa kelas IV SDN 2 Hadiwarno masih kesulitan dalam membaca. Setelah dilakukan pra-siklus, maka selanjutnya dilakukan siklus I dengan dua siswa tersebut yang menunjukkan peningkatan yang semula 30% menjadi 50%. Pada tes siklus I ini, dua siswa tersebut sudah mulai lancar membaca. Dari capaian hasil siklus I yang belum tuntas, maka peneliti melakukan siklus II sebagai pemantaban dari siklus I. Siklus II ini diperoleh hasil 80% mengalami ketuntasan dan 20% mengalami ketidaktuntasan. Pada siklus II ini, dua siswa tersebut sudah lancar membaca tetapi tidak cepat dalam membaca.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa media video animasi dapat meningkatkan hasil tes kemampuan membaca pada dua siswa kelas IV di SDN 2 Hadiwarno. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa dua siswa kelas IV SDN 2 Hadiwarno mengalami perubahan dari kurang lancar membaca menjadi lancar membaca.

Dengan demikian media video animasi ini bisa dikatakan sebagai media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV SDN 2 Hadiwarno.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Kemampuan membaca melalui video animasi pada siswa kelas IV SDN 2 Hadiwarno dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil tes kemampuan membaca siswa dengan media video animasi telah mengalami kenaikan pada setiap tahapan siklusnya.

Tahap prasiklus diperoleh 30% tuntas dalam tes kemampuan membaca, sementara siklus I diperoleh hasil 50% siswa tuntas dalam tes kemampuan membaca,

sedangkan pada siklus II diperoleh 80% siswa tuntas dalam tes kemampuan membaca. Berdasarkan perolehan hasil tes kemampuan membaca tersebut mengalami peningkatan di setiap siklusnya maka dapat dikatakan penelitian yang telah dilakukan berhasil.

Peneliti menyadari bahwa, hasil dari penelitian ini belum bisa 100% dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca siswa. Maka dari itu, peneliti berharap peneliti lain bisa memberikan kajian lebih lanjut terkait dengan media video animasi yang bervariasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budyarti, S. (2014). *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: DeePublish.
- Hapsari, E.D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol 20. No.1 (Universitas Lampung).
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.
- Pratiwi, I.M, & Ariawan, V.A.N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*. Vol.26. No.1.
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksa.
- Samsiyah, I.M., Sari, A.K., & Sulistyningrum, Y. (2016). Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Permainan Bahasa Siswa Kelas I SDn Bulakrejo Madiun. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. 3(02)
- Tanjung, R.E., & Faiza, D. (2019). Canva Sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran dasar Listrik dan Elektronika. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronik dan Informatika*. Vol.7(2)
- Tjoe, J.L. (2013) Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan multimedia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol.7. No.1 (Universitas Negeri Jakarta).